

INTEGRASI PENDIDIKAN HOLISTIK-ISLAMIS DALAM PENGUATAN SEKOLAH RAMAH ANAK (Studi Kasus di SDIT Arafah Sampit)

Received: Jun 21th 2026Revised: Jul 12th 2026Accepted: Jul 29th 2026

Khairil Anwar¹, Gita Anggraini², M. Andi Setiawan³

khairilspt123@gmail.com, gitaanggraini@umsa.ac.id, andiysetiawan@gmail.com

Abstract : The implementation of Child-Friendly Schools (CFS) in Islamic elementary schools has focused more on child protection and school policies, while the integration of holistic education with Islamic values remains relatively limited. This study aims to analyze the integration of Holistic-Islamic Education in strengthening Child-Friendly Schools at SDIT Arafah Sampit and to formulate a conceptual model of integration based on empirical findings. The study used a qualitative approach with a case study design. Data were collected through in-depth interviews, participatory observation, and documentation studies involving the principal, teachers, students, parents, and education personnel. Data analysis was conducted using the interactive model of Miles, Huberman, and Saldaña through data condensation, data presentation, and drawing conclusions. The results show that the integration of Holistic-Islamic Education is realized through six interrelated dimensions: spiritual, intellectual, emotional, social, physical, and aesthetic, which are internalized in school culture, learning processes, and character development. These six dimensions strengthen the implementation of the principles of Child-Friendly Schools by creating a safe, inclusive, participatory, and caring learning environment. These findings demonstrate that the integration of Islamic values with holistic education can form a more comprehensive educational framework for strengthening Child-Friendly Schools. This research produces the Holistic Islamic–Child-Friendly School (HI-CFS) Model as a conceptual contribution that can serve as a reference for Islamic elementary schools in developing a sustainable child-friendly school culture.

Keyword: Holistic Islamic Education; Child-Friendly School; Islamic Elementary School

¹ Universitas Muhammadiyah Sampit

² Universitas Muhammadiyah Sampit

³ Universitas Muhammadiyah Sampit

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar Islam memiliki peran strategis dalam membentuk peserta didik yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga berkembang secara spiritual, intelektual, emosional, sosial, fisik, dan moral sebagai satu kesatuan yang utuh⁴. Konsep Pendidikan Holistik-Islami menempatkan nilai-nilai Al-Qur'an dan Sunnah sebagai landasan dalam mengembangkan seluruh potensi peserta didik secara seimbang sehingga terbentuk insan yang berakhlak mulia dan mampu menghadapi tantangan kehidupan modern⁵. Di sisi lain, program Sekolah Ramah Anak (SRA) yang dikembangkan pemerintah bertujuan menciptakan lingkungan belajar yang aman, inklusif, partisipatif, sehat, serta bebas dari segala bentuk kekerasan dan diskriminasi^{6,7}. Kedua konsep tersebut memiliki orientasi yang saling melengkapi, karena pendidikan yang holistik tidak akan berkembang secara optimal tanpa lingkungan sekolah yang ramah anak, sementara Sekolah Ramah Anak memerlukan fondasi nilai-nilai Islam agar pembentukan karakter berlangsung secara berkelanjutan⁸. Oleh karena itu, integrasi Pendidikan Holistik-Islami dengan prinsip-prinsip Sekolah Ramah Anak menjadi kebutuhan yang semakin mendesak bagi pengembangan pendidikan dasar Islam yang berorientasi pada kesejahteraan (well-being), perlindungan anak, dan pembentukan karakter peserta didik.

Berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa implementasi Sekolah Ramah Anak mampu meningkatkan keamanan, kenyamanan, partisipasi peserta didik, serta mendukung perkembangan sosial-emosional anak melalui budaya sekolah yang inklusif dan bebas kekerasan⁹. Penelitian lain mengenai Pendidikan Holistik menegaskan bahwa pembelajaran yang mengembangkan dimensi spiritual, intelektual, emosional, sosial, fisik, dan estetika memberikan kontribusi positif

⁴ Khairil Anwar et al., "The Implementation of Holistic and Balanced Education at Thursina International Islamic Boarding School (IIBS) Malang," *Progresiva : Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 14, no. 01 (2025), doi:10.22219/progresiva.v14i01.39639.

⁵ Khairil Anwar, *Konstruksi Pendidikan Holistic and Balanced Di Lembaga Pendidikan Islam*, ed. Khairil Anwar et al. (Malang: UMM Press, 2025).

⁶ UNICEF Indonesia, *Sekolah Ramah Anak: Konsep Dan Implementasi* (Jakarta: UNICEF Indonesia, 2020).

⁷ Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KemenPPPA), *Data Kekerasan Terhadap Anak Di Lingkungan Pendidikan (SIMFONI-PPA)* (Jakarta: UNICEF Indonesia, 2023).

⁸ Reni Sasmita and Wantini Wantini, "Sekolah Ramah Anak Dalam Teori Belajar Humanistik Perspektif Psikologi Pendidikan Islam," *FOUNDASIA* 14, no. 1 (2023), doi:10.21831/foundasia.v14i1.57680.

⁹ Sultani, Mukhamad Ilyasin, and Robingatin, "Creating Child-Friendly Schools in Islamic Educational Institutions in East Kalimantan for Continuous Strengthening of Student Characters," *International Journal of Learning Reformation in Elementary Education* 4, no. 02 (2025), doi:10.56741/ijlree.v4i02.1013.

terhadap perkembangan peserta didik secara menyeluruh¹⁰. Sementara itu, kajian Pendidikan Islam dan pendidikan karakter menjelaskan bahwa pembiasaan ibadah, keteladanan guru, budaya religius, serta internalisasi nilai-nilai Islam berperan penting dalam membentuk akhlak dan karakter peserta didik¹¹. Namun demikian (however), sebagian besar penelitian tersebut masih mengkaji ketiga konsep tersebut secara terpisah. Penelitian mengenai Sekolah Ramah Anak lebih banyak berfokus pada aspek kebijakan dan manajemen sekolah, penelitian Pendidikan Holistik cenderung menitikberatkan pada pendekatan pembelajaran¹², sedangkan penelitian Pendidikan Islam lebih menekankan pembentukan karakter religius¹³, sehingga belum menghasilkan suatu kerangka integratif yang menghubungkan ketiganya dalam praktik pendidikan di sekolah dasar Islam.

Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan penelitian yang masih perlu dijawab, khususnya pada konteks Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT). Sebagai lembaga pendidikan yang mengintegrasikan kurikulum nasional dengan nilai-nilai Islam, SDIT memiliki karakteristik yang sangat potensial untuk mengembangkan pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada prestasi akademik, tetapi juga pada perlindungan hak anak, kesejahteraan psikologis, dan pengembangan seluruh potensi peserta didik. Meskipun demikian, hingga saat ini masih sangat terbatas penelitian yang mengintegrasikan *Holistic Education*, *Islamic Education*, dan *Child-Friendly School* ke dalam satu kerangka konseptual maupun implementatif yang utuh. Akibatnya, pelaksanaan Pendidikan Holistik-Islami dan Sekolah Ramah Anak di banyak SDIT masih berjalan secara parsial, belum memiliki indikator integrasi yang jelas, dan belum menghasilkan model yang dapat dijadikan acuan dalam membangun budaya sekolah yang aman, humanis, religius, dan berpusat pada perkembangan anak.

¹⁰ Khairil Anwar, "Evaluation of Holistic and Balanced Education at Thursina International Islamic Boarding School Malang," *International Journal of Education, Culture and Society* 3, no. 1 (February 2025).

¹¹ Rifka Rifka and Abdul Quddus, "Analisis Kebijakan Pendidikan Karakter: Relevansi Pendidikan Karakter Dalam Islam Dengan Pendidikan Karakter Pancasila," *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 7, no. 2 (2024), doi:10.54371/jiip.v7i2.3531.

¹² N Zakiyah, Z Zaitun - Al-Fikra: Jurnal Ilmiah Keislaman, and undefined 2021, "Implementasi Pendidikan Holistik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri Plus Provinsi Riau," *Ejournal.Uin-Suska.Ac.Id* 20, no. 1 (2021).

¹³ Faridi, *Model Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Rabbani*, ed. Faridi, Pertama (Malang: Penerbit Baskara Media, 2020).

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini bertujuan mendeskripsikan implementasi Pendidikan Holistik-Islami di SDIT Arafah Sampit, menganalisis integrasinya dengan prinsip-prinsip Sekolah Ramah Anak, menemukan pola integrasi yang berkembang dalam budaya sekolah, serta menghasilkan model konseptual awal Holistic Islamic–Child-Friendly School (HI-CFS) sebagai temuan penelitian. Model ini diharapkan menjadi kontribusi konseptual dalam pengembangan Pendidikan Islam sekaligus memberikan rekomendasi praktis bagi sekolah dasar Islam dalam membangun lingkungan belajar yang aman, inklusif, humanis, serta mampu mengembangkan seluruh potensi peserta didik secara seimbang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus untuk memahami secara mendalam implementasi Pendidikan Holistik-Islami dalam penguatan Sekolah Ramah Anak di SDIT Arafah Sampit, Kabupaten Kotawaringin Timur, Kalimantan Tengah¹⁴. Pendekatan ini dipilih karena mampu mengungkap fenomena secara kontekstual dalam lingkungan alami sekolah, sehingga memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai proses integrasi nilai-nilai Islam, pendidikan holistik, dan prinsip-prinsip Sekolah Ramah Anak. Informan penelitian dipilih menggunakan purposive sampling¹⁵, yang meliputi kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, guru Bimbingan dan Konseling (BK), peserta didik, orang tua, serta pengurus yayasan sebagai pihak yang terlibat langsung dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah.

Data penelitian dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Observasi dilakukan terhadap proses pembelajaran, budaya sekolah, interaksi guru dan peserta didik, serta implementasi program Sekolah Ramah Anak. Wawancara mendalam digunakan untuk menggali pengalaman, persepsi, dan praktik integrasi Pendidikan Holistik-Islami dari seluruh informan, sedangkan dokumentasi dilakukan terhadap kurikulum, kebijakan sekolah, program, serta berbagai dokumen pendukung lainnya. Keabsahan data dijamin melalui

¹⁴ Robert K. Yin, *Studi Kasus: Desain Dan Metode* (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2022).

¹⁵ John W. Creswell, "Research Design: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan Mixed (Edisi Ketiga)," *Pustaka Pelajar*, 2012, 311.

triangulasi sumber, triangulasi metode, dan triangulasi waktu untuk memperoleh data yang kredibel dan konsisten.

Analisis data menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña, yang dilakukan secara berkelanjutan melalui tiga tahapan, yaitu data condensation, data display, dan drawing conclusion and verification¹⁶. Proses analisis dimulai dengan mereduksi dan mengodekan data, dilanjutkan dengan penyajian data dalam bentuk narasi, matriks, dan kategori tematik, kemudian diakhiri dengan penarikan serta verifikasi kesimpulan secara terus-menerus hingga diperoleh temuan yang valid¹⁷. Melalui tahapan tersebut, penelitian ini menghasilkan deskripsi mengenai implementasi Pendidikan Holistik-Islami, pola integrasinya dengan Sekolah Ramah Anak, serta model konseptual *Holistic Islamic-Child-Friendly School* (HI-CFS) sebagai kontribusi ilmiah bagi pengembangan pendidikan dasar Islam.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Kondisi Implementasi Sekolah Ramah Anak di SDIT Arafah Sampit

Hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi menunjukkan bahwa SDIT Arafah Sampit telah mengimplementasikan berbagai prinsip Sekolah Ramah Anak melalui pengembangan budaya sekolah Islami yang berorientasi pada perlindungan dan pemenuhan hak peserta didik. Budaya sekolah dibangun melalui pembiasaan salam, senyum, sapa, doa bersama, shalat berjamaah, pembinaan akhlak, serta hubungan yang harmonis antara guru, peserta didik, dan orang tua. Lingkungan belajar dirancang agar aman, nyaman, bersih, inklusif, dan mendorong partisipasi aktif peserta didik dalam berbagai aktivitas pembelajaran maupun kegiatan sekolah.

Implementasi Sekolah Ramah Anak juga didukung oleh kebijakan sekolah yang mengedepankan disiplin positif, pencegahan perundungan, komunikasi yang humanis, serta keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan. Sekolah telah memiliki berbagai program pembinaan karakter, layanan konseling, kegiatan keagamaan, dan mekanisme penyelesaian masalah secara persuasif tanpa

¹⁶ Miles, A. Michael Huberman, and Johny Saldana, "Qualitative Data Analysis _ A Methods Sourcebook," in *Qualitative Data Analysis _ A Methods Sourcebook*, ed. Saldaña Miles, Huberman, 3rd ed. (America: Printed in the United States of America, 2014), 01–341.

¹⁷ Ibid.

kekerasan. Temuan ini menunjukkan bahwa SDIT Arafah Sampit telah memenuhi sebagian besar indikator Sekolah Ramah Anak, meskipun masih terdapat beberapa aspek yang memerlukan penguatan, khususnya pada sistem dokumentasi program, evaluasi berkala, dan standardisasi implementasi di seluruh warga sekolah.

2. Implementasi Pendidikan Holistik-Islami di SDIT Arafah Sampit

Implementasi Pendidikan Holistik-Islami di SDIT Arafah Sampit dilakukan melalui pengembangan enam dimensi utama yang saling terintegrasi, yaitu spiritual, emosional, sosial, intelektual, fisik, dan estetika. Dimensi spiritual diwujudkan melalui pembiasaan shalat berjamaah, tahfidz Al-Qur'an, doa harian, kultum, dan pembinaan adab Islami. Dimensi emosional dikembangkan melalui mentoring, pembiasaan refleksi diri, layanan konseling, serta penguatan hubungan positif antara guru dan peserta didik.

Dimensi sosial diimplementasikan melalui pembelajaran kolaboratif, kerja kelompok, bakti sosial, kepemimpinan peserta didik, dan kegiatan organisasi sekolah. Pada dimensi intelektual, sekolah menerapkan pembelajaran aktif berbasis proyek (*Project-Based Learning*), literasi, dan pembelajaran kontekstual yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam setiap mata pelajaran. Dimensi fisik diwujudkan melalui kegiatan olahraga rutin, senam, pemeriksaan kesehatan, dan pembiasaan hidup bersih, sedangkan dimensi estetika dikembangkan melalui kaligrafi, seni Islami, nasyid, serta berbagai kegiatan kreatif lainnya. Keenam dimensi tersebut menunjukkan bahwa Pendidikan Holistik-Islami telah menjadi bagian dari budaya sekolah, bukan sekadar program tambahan.

3. Integrasi Pendidikan Holistik-Islami dengan Sekolah Ramah Anak

Temuan utama penelitian menunjukkan bahwa implementasi Pendidikan Holistik-Islami tidak berjalan secara terpisah dengan Sekolah Ramah Anak, melainkan saling memperkuat dalam membangun budaya sekolah yang aman, religius, humanis, dan berpusat pada perkembangan peserta didik. Setiap dimensi pendidikan holistik berkontribusi terhadap pencapaian prinsip-prinsip Sekolah Ramah Anak sehingga membentuk sistem pendidikan yang lebih komprehensif.

Tabel 1. Integrasi Pendidikan Holistik-Islami dengan Prinsip Sekolah Ramah Anak

Dimensi Pendidikan Holistik	Prinsip Sekolah Ramah Anak	Implementasi di SDIT Arafah Sampit
Spiritual	Perlindungan dan pembinaan karakter	Shalat berjamaah, tahfidz. Doa bersama
Emosional	Anti-bullying dan kesejahteraan psikologis	Morning circle, mentoring, konseling
Sosial	Partisipasi anak	Student council, kerja kelompok, bakti sosial
Intelektual	Active learning	Project-Based Learning, literasi Islami
Fisik	Sekolah sehat	Senam, olahraga, UKS, pembiasaan hidup bersih
Estetika	Ekspresi dan kreativitas anak	Kaligrafi, seni Islami, nasyid

Temuan tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara Pendidikan Holistik-Islami dan Sekolah Ramah Anak bersifat integratif. Pendidikan Holistik-Islami berfungsi sebagai fondasi filosofis dan pedagogis, sedangkan Sekolah Ramah Anak menyediakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan seluruh potensi peserta didik. Dengan demikian, integrasi keduanya menghasilkan pendekatan pendidikan yang lebih utuh dibandingkan implementasi masing-masing konsep secara terpisah.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi

Keberhasilan implementasi integrasi Pendidikan Holistik-Islami dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung. Kepemimpinan kepala sekolah yang visioner menjadi faktor utama dalam membangun budaya sekolah Islami dan ramah anak. Komitmen guru terhadap pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, budaya religius sekolah yang telah mengakar, serta keterlibatan aktif orang tua melalui komunikasi dan pembinaan bersama turut memperkuat implementasi program.

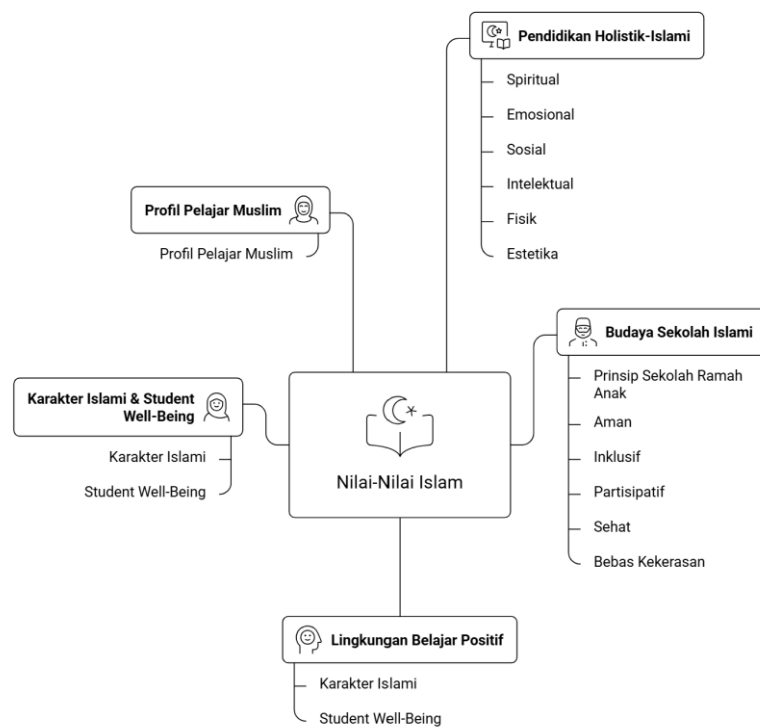
Di sisi lain, penelitian juga menemukan beberapa kendala yang masih dihadapi sekolah, antara lain keterbatasan sarana pendukung pembelajaran holistik, kompetensi guru yang belum merata dalam memahami konsep Sekolah Ramah Anak, belum optimalnya integrasi konsep SRA ke dalam perangkat pembelajaran, serta masih tingginya beban administrasi guru yang memengaruhi

konsistensi implementasi program. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan integrasi Pendidikan Holistik-Islami memerlukan penguatan kapasitas guru, dukungan kelembagaan, serta sistem evaluasi yang berkelanjutan.

5. Model Konseptual Integrasi Pendidikan Holistik-Islami dalam Penguatan Sekolah Ramah Anak (HI-CFS Model)

Berdasarkan sintesis hasil penelitian, penelitian ini menghasilkan sebuah model konseptual yang dinamakan Holistic Islamic–Child-Friendly School (HI-CFS) Model. Model ini menjelaskan bahwa penguatan Sekolah Ramah Anak di SDIT tidak cukup dilakukan melalui kebijakan perlindungan anak semata, tetapi harus didukung oleh sistem Pendidikan Holistik-Islami yang mengembangkan seluruh dimensi potensi peserta didik secara terpadu. Dalam model ini, nilai-nilai Islam menjadi landasan filosofis yang membentuk penyelenggaraan Pendidikan Holistik-Islami, yang kemudian diwujudkan melalui enam dimensi pengembangan peserta didik, yaitu spiritual, emosional, sosial, intelektual, fisik, dan estetika. Keenam dimensi tersebut membentuk budaya sekolah yang religius, inklusif, partisipatif, dan humanis sehingga mendukung implementasi prinsip-prinsip Sekolah Ramah Anak.

Budaya sekolah yang terbentuk melalui integrasi tersebut menghasilkan lingkungan belajar yang aman, nyaman, sehat, bebas kekerasan, serta menghargai partisipasi dan hak-hak anak. Lingkungan ini selanjutnya mendorong terbentuknya karakter Islami, meningkatnya kesejahteraan psikologis (*student well-being*), serta berkembangnya profil lulusan yang memiliki keunggulan spiritual, intelektual, sosial, emosional, dan moral sebagai Profil Pelajar Muslim.



Gambar 1. HI-CFS Model (Holistic Islamic–Child-Friendly School Model)

Model HI-CFS merupakan kebaruan (novelty) penelitian ini karena mengintegrasikan tiga konsep yang selama ini banyak dikaji secara terpisah—Pendidikan Holistik, Pendidikan Islam, dan Sekolah Ramah Anak—ke dalam satu kerangka konseptual yang utuh dan aplikatif. Model ini tidak hanya memperkaya kajian Pendidikan Islam, tetapi juga memberikan panduan implementatif bagi sekolah dasar Islam dalam membangun budaya sekolah yang ramah anak, religius, dan berorientasi pada perkembangan peserta didik secara menyeluruh. Dengan demikian, HI-CFS Model menjadi kontribusi teoretis sekaligus praktis yang dapat direplikasi pada SDIT maupun lembaga pendidikan Islam lainnya.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi Pendidikan Holistik-Islami dengan Sekolah Ramah Anak di SDIT Arafah Sampit menghasilkan suatu sistem pendidikan yang memadukan pengembangan seluruh potensi peserta didik dengan penciptaan lingkungan belajar yang aman, inklusif, dan religius. Temuan ini memperkuat pandangan John P. Miller yang menyatakan bahwa pendidikan holistik

harus mengembangkan hubungan yang harmonis antara dimensi intelektual, emosional, sosial, fisik, dan spiritual sehingga peserta didik mampu memahami dirinya, orang lain, lingkungan, dan makna kehidupan secara utuh¹⁸. Namun demikian, penelitian ini memperluas gagasan Miller dengan menempatkan nilai-nilai Islam sebagai fondasi filosofis yang mengarahkan seluruh proses pengembangan potensi tersebut. Dengan demikian, dimensi spiritual dalam penelitian ini tidak hanya dipahami sebagai kesadaran personal, tetapi diwujudkan melalui ibadah, pembiasaan akhlak, serta internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an dan Sunnah yang menjadi ruh pendidikan Islam.

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan konsep Holistic Education yang dikembangkan oleh Ramon Gallegos, yang menekankan bahwa pendidikan harus membangun kesadaran, keterhubungan (*connectedness*), dan perkembangan manusia secara multidimensional¹⁹. Gallegos memandang pendidikan sebagai proses transformasi menuju manusia yang utuh melalui keseimbangan aspek intelektual, emosional, sosial, ekologis, estetika, dan spiritual²⁰. Penelitian ini mengonfirmasi pentingnya pendekatan tersebut, namun menunjukkan bahwa dalam konteks sekolah dasar Islam, pendidikan holistik memerlukan integrasi dengan nilai-nilai tauhid sehingga seluruh dimensi perkembangan peserta didik diarahkan pada pembentukan insan yang beriman, berakhlak mulia, serta bertanggung jawab sebagai khalifah di bumi. Oleh karena itu, konsep Pendidikan Holistik-Islami yang ditemukan dalam penelitian ini memperluas paradigma Holistic Education dengan memasukkan dimensi transendensi sebagai pusat orientasi pendidikan²¹.

Dari perspektif Sekolah Ramah Anak²², hasil penelitian mendukung kerangka yang dikembangkan UNICEF dan Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KemenPPPA) bahwa sekolah harus menjamin pemenuhan hak-

¹⁸ John P. Miller, "Holistic Education," in *International Handbook of Holistic Education* (Routledge, 2020), 5–16, doi:10.4324/9781315112398-2.

¹⁹ Ramon Gallegos Nava, *A Multi-Dimensional Multi-Level Perspective of Holistic Education: An Integrated Mode* (Brandon: Holistic Education Network of Tasmania., 2007).

²⁰ Ramon Gallegos Nava, *Learning to Be: Holistic Education and Human Development* (Brandon: Holistic education press, 2003).

²¹ Anwar, *Konstruksi Pendidikan Holistic and Balanced Di Lembaga Pendidikan Islam*.

²² Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KemenPPPA), *Panduan Sekolah Ramah Anak* (Jakarta: KemenPPPA, 2020).

hak anak melalui lingkungan belajar yang aman²³, sehat, inklusif, partisipatif, serta bebas dari segala bentuk kekerasan dan diskriminasi²⁴. Akan tetapi, penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi prinsip-prinsip tersebut menjadi lebih efektif ketika dipadukan dengan budaya sekolah Islami. Pembiasaan shalat berjamaah, tahfiz Al-Qur'an, doa bersama, mentoring, keteladanan guru, dan pembiasaan adab Islami tidak hanya memperkuat karakter religius peserta didik, tetapi juga membangun iklim sekolah yang penuh kasih sayang, saling menghormati, dan menjunjung tinggi martabat anak. Dengan demikian, prinsip perlindungan anak dalam Sekolah Ramah Anak tidak berhenti pada aspek regulatif, tetapi berkembang menjadi budaya pendidikan yang bersumber dari nilai-nilai Islam.

Penelitian ini juga memperlihatkan keterkaitan yang erat dengan teori pendidikan karakter Thomas Lickona²⁵, yang menegaskan bahwa karakter terbentuk melalui integrasi moral knowing, moral feeling, dan moral action²⁶. Program pembiasaan ibadah, budaya disiplin positif, pembelajaran kolaboratif, serta keterlibatan aktif peserta didik dalam berbagai kegiatan sekolah menunjukkan bahwa pembentukan karakter di SDIT Arafah Sampit tidak hanya dilakukan melalui penyampaian pengetahuan moral, tetapi juga melalui pengalaman nyata yang membentuk kebiasaan dan perilaku sehari-hari. Namun demikian, penelitian ini memperluas konsep Lickona dengan memasukkan dimensi spiritual Islam sebagai sumber nilai utama yang mengintegrasikan pengetahuan, sikap, dan tindakan moral. Dalam konteks ini, karakter tidak hanya diarahkan pada terbentuknya warga negara yang baik, tetapi juga pada pembentukan pribadi muslim yang bertakwa dan berakhlak karimah.

Jika dianalisis dari perspektif Pendidikan Islam, hasil penelitian ini menunjukkan kesesuaian dengan konsep tarbiyah, yaitu proses pendidikan yang menumbuhkan seluruh potensi manusia secara bertahap menuju kesempurnaan

²³ Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KemenPPPA), *Kebijakan Pengembangan Sekolah Ramah Anak Di Indonesia* (Jakarta: KemenPPPA, 2022).

²⁴ Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KemenPPPA), *Data Kekerasan Terhadap Anak Di Lingkungan Pendidikan (SIMFONI-PPA)*.

²⁵ Anne Wescott Dodd, "Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility. By Thomas Lickona. New York: Bantam Books, 1991," *NASSP Bulletin* 76, no. 545 (1992), doi:10.1177/019263659207654519.

²⁶ Faridi, *Model Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Rabbani*.

(*insān kāmil*)²⁷. Pendidikan tidak hanya berfungsi mentransfer ilmu pengetahuan (*ta'līm*), tetapi juga membina akhlak (*ta'dīb*), mengembangkan fitrah, dan menumbuhkan tanggung jawab sebagai hamba Allah sekaligus khalifah di muka bumi²⁸. Temuan penelitian juga selaras dengan prinsip Maqāsid al-Syarī'ah, khususnya dalam menjaga agama (*ḥifẓ al-dīn*), jiwa (*ḥifẓ al-nafs*), akal (*ḥifẓ al-'aql*), keturunan (*ḥifẓ al-nasl*), dan kehormatan anak sebagai bagian dari perlindungan hak-hak peserta didik²⁹. Dengan demikian, integrasi Pendidikan Holistik-Islami dan Sekolah Ramah Anak bukan sekadar strategi pedagogis, tetapi juga merupakan implementasi nilai-nilai maqāsid dalam penyelenggaraan pendidikan Islam kontemporer.

Dibandingkan dengan penelitian-penelitian terdahulu, kontribusi utama penelitian ini terletak pada integrasi tiga paradigma yang selama ini banyak dikaji secara terpisah, yaitu Holistic Education, Islamic Education, dan Child-Friendly School. Penelitian sebelumnya umumnya hanya membahas pendidikan holistik sebagai pendekatan pembelajaran, Pendidikan Islam sebagai pembentukan karakter religius, atau Sekolah Ramah Anak sebagai kebijakan perlindungan anak. Penelitian ini menunjukkan bahwa ketiga konsep tersebut memiliki hubungan yang saling melengkapi dan dapat diintegrasikan ke dalam satu kerangka konseptual yang utuh. Berdasarkan sintesis temuan lapangan, penelitian ini menghasilkan Holistic Islamic–Child-Friendly School (HI-CFS) Model, yaitu model konseptual yang menempatkan nilai-nilai Islam sebagai fondasi, enam dimensi Pendidikan Holistik-Islami sebagai proses pengembangan peserta didik, dan prinsip-prinsip Sekolah Ramah Anak sebagai lingkungan implementasi, sehingga menghasilkan budaya sekolah yang aman, humanis, religius, partisipatif, serta mendukung kesejahteraan (*student well-being*) dan pembentukan Profil Pelajar Muslim. Model ini merupakan novelty penelitian karena menawarkan kerangka integratif yang tidak hanya memperkaya teori Pendidikan Islam, tetapi juga memberikan panduan implementatif yang dapat direplikasi pada SDIT maupun lembaga pendidikan Islam lainnya.

²⁷ Said Hawa, *Tarbiyah Ruhiyah*, ed. Said Hawwa, vol. 540 (Jakarta: Aulia Pustaka, 2010).

²⁸ Yuli Yani, “Keterkaitan Istilah Pendidikan Islam : Tarbiyah, Ta’lim Dan Ta’dib Dalam Al-Qur’an (Analisis Tafsir Ibnu Katsir),” *Al Karima : Jurnal Studi Ilmu Al Quran Dan Tafsir* 7, no. 2 (2023), doi:10.58438/alkarima.v7i2.162.

²⁹ Jasser Auda, *Maqasid Al-Shariah as Philosophy of Islamic Law: A Systems Approach* (London: The International Institute of Islamic Thought, 2008).

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi Pendidikan Holistik-Islami di SDIT Arafah Sampit telah terintegrasi dengan prinsip-prinsip Sekolah Ramah Anak melalui pengembangan enam dimensi utama, yaitu spiritual, intelektual, emosional, sosial, fisik, dan estetika yang diinternalisasikan dalam budaya sekolah, proses pembelajaran, serta pembinaan karakter peserta didik. Integrasi tersebut menciptakan lingkungan belajar yang aman, inklusif, religius, partisipatif, dan berorientasi pada kesejahteraan (*student well-being*) peserta didik. Temuan penelitian ini menghasilkan Holistic Islamic–Child-Friendly School (HI-CFS) Model, yaitu model konseptual yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam sebagai landasan filosofis, Pendidikan Holistik-Islami sebagai proses pengembangan seluruh potensi peserta didik, dan prinsip-prinsip Sekolah Ramah Anak sebagai lingkungan implementasi pendidikan. Model ini merupakan kebaruan penelitian karena menghadirkan kerangka integratif yang menghubungkan tiga paradigma—Islamic Education, Holistic Education, dan Child-Friendly School—ke dalam satu sistem pendidikan yang utuh sebagai kontribusi teoretis maupun praktis bagi pengembangan pendidikan dasar Islam.

Berdasarkan hasil penelitian, sekolah disarankan mengimplementasikan HI-CFS Model secara sistematis melalui penguatan budaya sekolah, penyusunan kebijakan yang berorientasi pada hak-hak anak, serta evaluasi berkelanjutan terhadap pelaksanaan Sekolah Ramah Anak. Guru diharapkan mengembangkan pembelajaran yang mengintegrasikan enam dimensi Pendidikan Holistik-Islami ke dalam kegiatan intrakurikuler maupun kokurikuler. Yayasan perlu memberikan dukungan kebijakan, penguatan kapasitas pendidik, penyediaan sarana yang mendukung lingkungan belajar ramah anak, serta membangun kemitraan yang lebih erat dengan orang tua dan masyarakat. Penelitian selanjutnya disarankan melakukan pengujian HI-CFS Model pada berbagai jenjang dan karakteristik lembaga pendidikan Islam melalui pendekatan yang lebih luas, seperti penelitian pengembangan (*Research and Development*) atau metode campuran (*mixed methods*), sehingga efektivitas dan keberterapan model dapat diuji secara empiris pada konteks yang berbeda.

DAFTAR RUJUKAN

- Anwar, Khairil. "Evaluation of Holistic and Balanced Education at Thursina International Islamic Boarding School Malang." *International Journal of Education, Culture and Society* 3, no. 1 (February 2025). doi.org/10.58578/IJECS.v3i1.5027.
- . *Konstruksi Pendidikan Holistic and Balanced Di Lembaga Pendidikan Islam*. Edited by Khairil Anwar, Akhsanul In'am, Khozin, and Faridi. Malang: UMM Press, 2025.
- Auda, Jasser. *Maqasid Al-Shariah as Philosophy of Islamic Law: A Systems Approach*. London: The International Institute of Islamic Thought, 2008.
- Creswell, John W. "Research Design: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan Mixed (Edisi Ketiga)." *Pustaka Pelajar*, 2012, 311.
- Dodd, Anne Wescott. "Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility. By Thomas Lickona. New York: Bantam Books, 1991." *NASSP Bulletin* 76, no. 545 (1992). doi:10.1177/019263659207654519.
- Faridi. *Model Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Rabbani*. Edited by Faridi. Pertama. Malang: Penerbit Baskara Media, 2020.
- Hawa, Said. *Tarbiyah Ruhiyah*. Edited by Said Hawwa. Vol. 540. Jakarta: Aulia Pustaka, 2010.
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KemenPPPA). *Data Kekerasan Terhadap Anak Di Lingkungan Pendidikan (SIMFONI-PPA)*. Jakarta: UNICEF Indonesia, 2023.
- . *Kebijakan Pengembangan Sekolah Ramah Anak Di Indonesia*. Jakarta: KemenPPPA, 2022.
- . *Panduan Sekolah Ramah Anak*. Jakarta: KemenPPPA, 2020.
- Khairil Anwar, Akhsanul In'am, Khozin, and Faridi. "The Implementation of Holistic and Balanced Education at Thursina International Islamic Boarding School (IIBS) Malang." *Progresiva : Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 14, no. 01 (2025). doi:10.22219/progresiva.v14i01.39639.
- Miles, A. Michael Huberman, and Johny Saldana. "Qualitative Data Analysis_ A Methods Sourcebook." In *Qualitative Data Analysis_ A Methods Sourcebook*, edited

- by Saldaña Miles, Huberman, 3rd ed., 01–341. America: Printed in the United States of America, 2014.
- Miller, John P. “Holistic Education.” In *International Handbook of Holistic Education*, 5–16. Routledge, 2020. doi:10.4324/9781315112398-2.
- Nava, Ramon Gallegos. *A Multi-Dimensional Multi-Level Perspective of Holistic Education: An Integrated Mode*. Brandon: Holistic Education Network of Tasmania., 2007.
- . *Learning to Be: Holistic Education and Human Development*. Brandon: Holistic education press, 2003.
- Rifka, Rifka, and Abdul Quddus. “Analisis Kebijakan Pendidikan Karakter: Relevansi Pendidikan Karakter Dalam Islam Dengan Pendidikan Karakter Pancasila.” *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 7, no. 2 (2024). doi:10.54371/jiip.v7i2.3531.
- Sasmita, Reni, and Wantini Wantini. “Sekolah Ramah Anak Dalam Teori Belajar Humanistik Perspektif Psikologi Pendidikan Islam.” *FOUNDASIA* 14, no. 1 (2023). doi:10.21831/foundasia.v14i1.57680.
- Sultani, Mukhamad Ilyasin, and Robingatin. “Creating Child-Friendly Schools in Islamic Educational Institutions in East Kalimantan for Continuous Strengthening of Student Characters.” *International Journal of Learning Reformation in Elementary Education* 4, no. 02 (2025). doi:10.56741/ijlree.v4i02.1013.
- UNICEF Indonesia. *Sekolah Ramah Anak: Konsep Dan Implementasi*. Jakarta: UNICEF Indonesia, 2020.
- Yani, Yuli. “Keterkaitan Istilah Pendidikan Islam : Tarbiyah, Ta’lim Dan Ta’dib Dalam Al-Qur’an (Analisis Tafsir Ibnu Katsir).” *Al Karima : Jurnal Studi Ilmu Al Quran Dan Tafsir* 7, no. 2 (2023). doi:10.58438/alkarima.v7i2.162.
- Yin, Robert K. *Studi Kasus: Desain Dan Metode*. Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2022.
- Zakiyah, N, Z Zaitun - Al-Fikra: Jurnal Ilmiah Keislaman, and undefined 2021. “Implementasi Pendidikan Holistik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri Plus Provinsi Riau.” *Ejournal.Uin-Suska.Ac.Id* 20, no. 1 (2021).